

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK ARENGKOE PAGAL

Bonavantura Nursi Nggarang, Oktavianus Jefri Bodus

Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend.Ahmad Yani, No.10, Ruteng-Flores 86508
Email: ovannursi@gmail.com

Abstract:

The relationship between parenting style and difficult eating behavior in preschoolers in Arengkoe Pagal Kindergarten. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting style and difficult eating behavior in preschoolers in Arengkoe Pagal Kindergarten. The research method uses a correlational method with a cross sectional time approach. The sample in this study were 46 parents of preschoolers at TKK Arengkoe Pagal Who were taken by accidental sampling. Data in this study were analyzed using Univariate and Bivariate analysis. The results of research based on Univariate analysis showed that Parents of preschool children at TKK Arengkoe Pagal apply democratic parenting with (54.3%). Some children who are cared for by authoritarian parenting are more likely to do difficult eating behaviors as much as (20%). The results of the correlation test obtained a p-value of 0.000. very important in the development of this age child. Methods of data collection in this study using a questionnaire. Conclusion: There is a relationship between parenting parents with difficult eating behavior in preschoolers at Arengkoe Pagal with a p-value of 0,000.

Keywords: Parenting style, difficult eating behavior

Abstrak:

Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Arengkoe Pagal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Arengkoe Pagal. Metode Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 orang tua anak usia prasekolah di TKK Arengkoe Pagal yang diambil secara *accidental sampling*. Data dalam penelitian ini di analisa menggunakan analisa Univariat dan Bivariat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dan Perilaku Sulit Makan. Hasil penelitian berdasarkan analisis Univariat menunjukkan bahwa Sebagian besar orang tua dari anak prasekolah di TKK Arengkoe Pagal menerapkan pola asuh demokratis dengan (54,3%). Sebagian anak yang di asuh dengan pola asuh otoriter lebih banyak melakukan perilaku sulit makan sebanyak 20%. Hasil dari uji korelasi didapatkan nilai *p-value* 0,00. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di TKK Arengkoe Pagal dengan nilai *p-value* 0,000.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, Perilaku sulit makan

PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak yang berusia tiga sampai lima tahun. Anak pra sekolah mengalami pertumbuhan dan perkembangan biologis, psikososial, kognitif dan spiritual yang signifikan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah dipengaruhi oleh nutrisi, masalah

tidur, kesehatan gigi, pencegahan cedera serta cara orang tua dalam merawat anak yang sakit (Wong, Marilyn, David, Marilyn L, & Patricia, 2008).

Usia prasekolah, anak mengalami perkembangan psikis menjadi lebih mandiri, autonom, dapat berinteraksi dengan lingkungannya, serta lebih mengekspresikan

emosinya. Bentuk luapan emosi yang biasa terjadi adalah menangis atau menjerit saat anak tidak merasa nyaman. Sifat perkembangan yang terbentuk ini dapat mempengaruhi pola makan anak. Hal tersebut menyebabkan anak terkadang bersikap terlalu pemilih, misalnya cenderung menyukai makanan ringan sehingga menjadi kenyang dan menolak makan saat waktu jam makan. Anak juga sering rewel dan memilih bermain saat orangtua menyuapi makanan. Anak akan mengalami kesulitan makan jika tidak segera diatasi (Soetjiningsih, 2004).

Angka kejadian masalah kesulitan makan di beberapa negara cukup tinggi. Sebuah penelitian oleh The Gateshead Millenium Baby Study pada tahun 2006 di Inggris menyebutkan 20% orangtua mengatakan anaknya mengalami masalah makan, dengan prevalensi tertinggi anak hanya mau makan makanan tertentu. Survei lain di Amerika Serikat tahun 2004 menyebutkan 19-50% orang tua mengeluhkan anaknya sangat pemilih dalam makan sehingga terjadi defisiensi zat gizi tertentu (Waugh, 2006).

Penelitian di Indonesia di lakukan oleh Kesuma Aristina dkk,(2015) terhadap anak prasekolah di Jakarta. Didapatkan hasil prevalensi kesulitan makan sebesar 33,6%, 44,5% diantaranya menderita malnutrisi ringan sampai sedang dan 79,2 % dari subjek penelitian telah mengalami kesulitan makan lebih dari 3 bulan, (Judarwanto, 2011 dalam Aristina kesuma dkk,2015)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 13-15 januari 2019 di TKK Arengkoe Pagal terdapat 52 anak. Yang terdiri dari 28 Orang anak perempuan dan 24 orang anak laki-laki. Di bagi dalam 2 kelas, yakni Kelas A berjumlah 25 orang, kelas B berjumlah 27 orang, dan guru yang mengajar sebanyak 3 Orang.

Dari hasil wawancara terhadap 6 orang ibu yang memiliki anak usia prasekolah 2 orang ibu mengeluh bahwa anaknya sulit diajak makan dan hanya ingin makan makanan ringan atau makan makanan dengan lauk tertentu sehingga jam makan tidak tepat pada waktunya sehingga mereka seringkali membujuk anak dengan cara membuat kesepakatan agar anak mau makan, sedangkan 1 orang ibu lainnya mengatakan lebih memilih membiarkan anaknya memilih makanan yang disukai dan menuruti keinginan anaknya dan 3 orang ibu lainnya mengatakan kalau anaknya akan dipaksa makan agar tidak sakit, tidak boleh makan makanan sembarangan dan jika anaknya tidak mau makan, ibunya yang akan menyuapi dengan paksaan atau ancaman. Berdasarkan latar belakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-kanak Arengkoe Pagal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek yang diobservasi sekaligus dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo,2012)

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acidental sampling. Menurut Sugiyono (2008), Accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu orang tua yang secara kebetulan/isidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 orang.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden berdasarkan umur (%)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Umur Responden di Taman kanak-kanak Arengkoe Pagal

Umur	Jumlah	Persentase
20-35	19	41,3
36-50	24	52,2
51-60	3	6,5
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa responden terbanyak, berumur 36-50 tahun sebanyak 24 orang (52,2%) dan yang paling sedikit berumur 51-60 sebanyak 3 orang (6,5%)

Karakteristik responden berdasarkan Pola Asuh

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di TKK Arengkoe Pagal

Kategori	Jumlah	Persentase
Demokratis	25	54,3
Permisif	12	26,1
Otoriter	9	19,6
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui orang tua yang menerapkan pola asuh terbanyak adalah Demokratis sebanyak 25 orang (54,3%), sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh Otoriter paling sedikit sebanyak 9 orang (19,6%).

Karakteristik perilaku sulit makan anak prasekolah

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Perilaku Sulit Makan Anak Prasekolah Di TKK Arengkoe Pagal

Kategori	Jumlah	Persentase
Sulit Makan	19	41,3
Tidak Sulit Makan	27	58,7
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui anak yang mengalami perilaku sulit makan berjumlah 19 orang (41,3%) dan anak yang tidak mengalami sulit makan sebanyak 27 orang (58,7 %).

Dapat disimpulkan bahwa dari 46 responden, responden dengan pola asuh Otoriter lebih banyak melakukan perilaku sulit makan dengan jumlah responden 9 (20%) tidak sulit makan 0, responden. Sedangkan untuk orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 25 orang, orang tua yang memiliki anak dengan perilaku sulit makan sebanyak 6 orang (13%) dan perilaku tidak sulit makan sebanyak 19 orang (54%). Orang tua yang menggunakan pola asuh permisif sebanyak 12 orang, orang tua yang memiliki anak dengan perilaku sulit makan sebanyak 4 orang (9%) dan perilaku tidak sulit makan sebanyak 8 orang (26%).

PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua di TKK Arengkoe Pagal

Pola asuh orang tua adalah sikap dan perilaku orang tua dalam mendidik anak, membimbing anak, berkomunikasi dengan anak dan melakukan berbagai banyak hal dengan anak untuk pengetahuan dasar anak serta ikut memengaruhi dalam membangun karakteristik anak. Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor dalam pembentukan karakter anak, hal ini didasari bahwa pertama bagi anak. Pola asuh dibagi menjadi 3 kategori yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif, (Hadi Riyanto & Afi Lutfiyati, 2017) Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua di TKK Arengkoe Pagal sebagian besar adalah termasuk kategori demokratis yaitu sebanyak 25 responden (54%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan TKK Arengkoe Pagal dapat diketahui bahwa orang tua yang memiliki anak prasekolah lebih banyak yang menerapkan pola asuh demokratis

dalam mengasuh anaknya, karena orang tua tipe ini juga mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya (Baumrin dalam Ubaedy, 2009).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2013), bahwa pola asuh yang baik diberikan terhadap anak akan berdampak baik terhadap perilaku sikap anak. Pola asuh yang demokratis akan mengarahkan sikap dan perilaku anak dengan menekankan peraturan dan menguatkan penyimpangan negatif.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam interaksi dengan anak-anaknya. Sikap tersebut meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, memberikan perhatian. Pola asuh sebagai suatu perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kesehariannya. Sedangkan pengertian pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing dan melindungi anak (Ainun, 2012).

Perilaku sulit makan anak prasekolah di TKK Arengkoe Pagal

Berdasarkan tabel 4.6 anak yang mengalami kesulitan makan sebanyak 19 orang (41,3%). Menurut Karaki (2016) perilaku sulit makan adalah perilaku anak yang menolak untuk makan, hanya makan makanan tertentu saja, dan menghabiskan porsi makan dengan lambat bahkan sering tidak menghabiskan menghabiskan porsi makan setiap jam makan. Kesulitan makan merupakan ketidakmampuan untuk makan dan menolak makanan tertentu. Pada kesulitan makan mempunyai gejala berupa memenuhkan atau menyemburkan makanan yang sudah masuk didalam mulut, sama sekali tidak mau memasukkan makan ke dalam mulut, makan

berlama-lama dan memainkan makanan, tidak mengunyah tetapi langsung menelan makanan dan kesulitan makan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TKK Arengkoe Pagal anak yang lebih mengalami kesulitan makan yaitu anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebesar (20%), karena orang tua ini tidak mengenal kompromi dengan anak dan dominan terhadap anaknya serta anak yang di asuh dengan pola asuh otoriter cenderung melakukan tugasnya diakibatkan rasa takut akan mendapatkan hukuman misalnya kalau tidak makan, maka tidak akan di ajak bicara.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mendapatkan pola asuh otoriter mengalami banyak melakukan perilaku sulit makan. Hal ini dikarenakan pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menetapkan standar yang mutlak yang harus diikuti, biasanya diikuti dengan ancaman, penggunaan kekuasaan diktator ini lebih cenderung untuk dihubungkan dengan perilaku menentang, sehingga berakibat anak tidak mau untuk makan.

Hasil yang telah dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aristiana Kesuma (2015), penelitian menunjukkan bahwa anak lebih banyak sulit makan karena orang tua tidak melibatkan anak dalam penyiapan makanan sehingga anak memiliki kesulitan makan.

Hasil penelitian juga menunjukkan pekerjaan responden yang paling banyak adalah petani dengan jumlah responden 24 (52,2%).

Ini sejalan dengan penelitian Hadi Riyanto (2017) bahwa kondisi ekonomi keluarga kelas menengah kebawah cenderung lebih keras terhadap anak dan lebih sering menggunakan hukuman fisik.

Menurut analisa peneliti orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter cenderung memaksa dan menghukum anak apabila

tidak menuruti kemauanya dan orang tua tipe ini juga tidak mau melibatkan anak dalam penyiapan makanan sehingga anak mengalami sulit makan..

Hasil penelitian juga menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pola asuh Orang Tua di TKK Arengkoe Pagal, sebagian besar adalah termasuk kategori Demokratis yaitu sebanyak 25 responden (54%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pola asuh yang baik adalah pola asuh demokratis, karena pola asuh ini tidak mementingkan kepentingan orang tua diatas kepentingan anak begitu juga sebaliknya. Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis cenderung mendorong anak bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Orang tua dengan pola asuh demokratis/autoritatif memberikan pengawasan terhadap setiap kegiatan anaknya. Orang tua memberikan kebebasan disertai dengan rasa penuh tanggung jawab bahwa anak dapat melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan orang lain. Orang tua juga mengarahkan kegiatan anak secara rasional, menghargai anak serta mendorong keputusan anak untuk mandiri.

Berdasarkan analisa peneliti yang didapat dari lapangan didapat bahwa dari 46 orang anak dengan pola asuh demokratis terdapat 19 orang anak dengan perilaku tidak sulit makan. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa pola asuh demokratis dapat mempengaruhi perilaku makan anak usia prasekolah sehingga anak mempunyai perilaku makan yang baik dalam arti tidak sulit pada saat diberikan makan.

Sedangkan dari data yang didapatkan pada saat penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki anak yang mengalami sulit makan sebanyak 6 anak, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain anak yang mengalami gangguan pada

mulutnya (sariawan), anak sudah mendapatkan cemilan dan susu sebelum jam makan tiba, anak yang mengalami penurunan nafsu makan dikarenakan sedang sakit.

Berdasarkan hasil penelitian orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, terdapat 4 anak (9%) yang mengalami sulit makan dan 8 anak (26%) yang tidak sulit makan.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mendapatkan pola asuh permisif mengalami perilaku sulit makan . Hal ini dikarenakan pola asuh permisif biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak, Baumrind dalam Ubaedy (2009). Hal tersebut didukung dari analisa peneliti yang didapat dilapangan bahwa lebih banyak anak yang mengalami perilaku tidak sulit makan yaitu 8 anak (26%).

Anak-anak mempunyai pola makan yang unik dari segi jenis, waktu, dan selera. Apabila orang tua hanya memaksa anaknya untuk menuruti kemauanya maka anak akan mengalami sulit makan.

Selain itu pada anak usia prasekolah mereka sedang dalam fase meniru, seperti meniru pola makan orang tua. Sehingga anak usia prasekolah dengan orang tua yang memiliki pola makan yang baik, akan memiliki pola makan yang baik pula, (Ainun Najib 2016).

Masa anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, untuk itu kebutuhan akan zat gizi yang tinggi harus terpenuhi. Masa anak juga merupakan masa yang rentang mengalami masalah gizi manfaat

zat gizi bagi anak diantaranya untuk proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, memelihara kesehatan dan memulihkan kesehatan bila sakit, melaksanakan berbagai aktivitas, dan mendidik kebiasaan yang baik dengan menyukai makanan yang mengandung gizi yang diperlukan oleh tubuh (Mariana Hanna, 2013).

Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di TKK Arengkoe Pagal

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* di atas menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di TKK Arengkoe Pagal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afi Lutfiyanti (2017) dimana ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di TK Rini Godean Sleman Yogyakarta, ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang di terapkan pada anak berpengaruh terhadap perubahan pola makan anak seperti terjadinya perilaku sulit makan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden, orang tua menerapkan pola asuh otoriter lebih banyak melakukan perilaku sulit makan yaitu 9 anak (20%), bisa di hubungkan dengan pendapat (Ira Petranto, 2005) Orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung memaksa, memerintah dan menghukum anak . Apabila anak tidak mau melakukan apa yang di katakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah hal inilah yang membuat anak mengalami sulit makan.

Hasil penelitian juga menunjukkan pola asuh yang banyak di lakukan di TKK Arengkoe Pagal adalah pola Asuh Demokratis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ainun Najib (2016) yang menunjukkan ada hubungan antara pola asuh dengan kesulitan makan pada anak prasekolah di TK Leyangan Kabupaten Semarang.

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua di TKK Arengkoe Pagal sebagian besar adalah termasuk kategori demokratis yaitu sebesar

54% orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter kepada anak, lebih banyak melakukan perilaku sulit makan yaitu sebanyak 20%.

Ada hubungan antara pola asuh Orang tua dengan perilaku sulit makan Pada anak usia Prasekolah di TKK Arengkoe Pagal dengan nilai *p-value* 0.000.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aristina Kesuma, dkk. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi suli makan pada anak prasekolah*. Riau : JOM
- Departemen Kesehatan RI. (2005). *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- Diane E. P., Sally, W.O., & Ruth, D.F. (2011). *Human development. Nine Edition*. Jakarta : Kencana
- Eko Cahya Pambudi. (2017). *Hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di desa sadangwetan*, skripsi Program studi s1 keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan muhammadiyah gombang
- Gunarso S.D. *Anoreksia pada Anak: Aspek Psikologis*. Dalam Naskah Lengkap Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan

- Ilmu Kesehatan Anak ke XXXI. Jakarta, Universitas Indonesia, 1994, 37 – 41
- Hadi Riyanto.(2017). *Hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di tk karta rini godean sleman yogyakarta*, skripsi program studi ilmu keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan jenderal achmad yani yogyakarta.
- Handayani, S.L. (2010). *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan Anak Usia Prasekolah Di RW 013 Bencong Tangarang*.
<http://digilib.esaunggul.ac.id>
- Harlock, (2012). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Hidayat, A.A.A. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta. Salemba Medika
- Hidayat, A. (2007). *Riset Keperawatan Dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Idris, V.R, (2015). *Faktor yang Berhubungan dengan Sulit Makan Anak Usia Prasekolah di TK Anggrek Mekar Desa Haya- haya Kec. Limboto Barat Kabupaten Gorontalo*, (Skripsi) Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
- Judarwanto W. (2007). *Perilaku makan anak sekolah*. Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Karaki, B.K. (2016). *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di Taman Kanak-Kanak Desa Palelon Kec. Modoinding Minahasa Selatan*, (Skripsi) Fakultas Ilmu Kesehatan Minahas
- Kusumawati, E & Proverawati, A, (2011). *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Kesehatan*. Penerbit: Medical Book
- Miftahul Jannah (2015). *Tugas-tugas perkembangan pada usia kanak-kanak*. Dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.
- Nafratilawati, M. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK Lembangan Kabupaten Semarang*. <http://perpusnwu.web.id>
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurjannah. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Picky Eater (SulitMakan) pada Balita di TK Negeri Pembina Kec. Simpan Tiga Kabupaten Pidie*. Skripsi Tidak Di Terbitkan. Banda Aceh. StikesU'Budiyah Banda Aceh.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter & Perry. (2010). *Buku Ajar fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta : EGC Riyadi,
- Sujono & Sukarmin, (2013). *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmasari, A. (2013). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sulit Makan pada Balita di Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rudolph (2006). *Buku ajar pediatri*. Jakarta: EGC
- Samsudin. *Anoreksia pada Anak: Aspek Pediatrik*. Dalam Naskah Lengkap Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan Ilmu Kesehatan Anak ke XXXI. Jakarta, Universitas Indonesia, 1994, 25 – 3
- Santoso, Soegeng. (2004). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Santrock, J.W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta : Salemba

Soetjningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Ed. 2. Jakarta: EGC

Waugh RB, Markham L, Kreipe RE, Walsh BT, (2010). *Feeding and eating disorders in childhood*. International Journal of Eating Disorder; 43:98-111.